

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan ini merupakan hak setiap warga negara, hal ini tertuang pada UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Maksud dari ayat tersebut adalah pendidikan diberikan kepada setiap warga negara dengan memandang manusia secara utuh tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya . Karena sejatinya setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga tidak ada alasan bagi anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan pendidikan. Sehingga anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana anak normal lainnya. Dalam hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya serta mengajarkan anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunagrahita memiliki interaksi sosial yang baik untuk bekal hidup bermasyarakat terutama dalam lingkungan sekolahnya.

Sekolah inklusi adalah salah satu sekolah yang memberikan kesempatan belajar untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dalam 1 sekolah. Hal tersebut tercantum dalam PERMENDIKNAS RI No. 70 Pasal 1,

Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan inklusi yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.¹

Tentu, dalam hal ini strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mengembangkan interaksi sosial siswa tunagrahita. Yang mana siswa tunagrahita dalam segi sosial yaitu tidak dapat mengurus diri, memelihara dan memimpin diri sendiri ditambah lagi baru saja diterapkannya pembelajaran tatap muka yang sebelumnya menerapkan pembelajaran daring. Sehingga diperlukannya strategi guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa tunagrahita agar materi bisa tersampaikan dengan baik. Menurut observasi yang telah peneliti lakukan maka dibutuhkan guru yang profesional. Sebagaimana yang diungkap tentang persyaratan seorang guru profesional, khususnya dalam perspektif pendidikan Islam. Diantaranya yaitu sehat jasmani dan rohani, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan *rabbani*, mampu merencanakan dan melakukan evaluasi pendidikan dan menguasai bidang yang ditekuni.

Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi, kompetensi ini menjadi hal yang paling dasar yang melekat pada diri manusia untuk mengukur kemampuan seseorang, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. *Finch and Cruncilton* mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap tugas,

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 *tentang Pendidikan inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.200.

keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.² Sehingga sekolah inklusi mampu melahirkan lulusan-lulusan yang unggul dengan memiliki jiwa interaksi sosial yang baik.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya.³ Adapun ciri-ciri interaksi yang baik yaitu mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, berpartisipasi mengikuti kegiatan yang sesuai dengan tingkatan usia, dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan dan dapat mengatakan “ya” dalam situasi yang menguntungkan. Sedangkan ciri-ciri interaksi sosial yang tidak baik yaitu tidak bertanggung jawab yang dilihat dari perilaku mengabaikan pelajaran, merasa ingin pulang karena berada jauh dengan lingkungan yang tidak dikenal dan memiliki perilaku agar disenangi dan diperhatikan oleh lingkungan sekitar.⁴

Sesuai dengan hasil observasi di SD Negeri Betet 1 Kota Kediri pada kelas V yang terdiri dari 9 siswa ABK dan 2 diantaranya yaitu siswa tunagrahita sedang dan tunagrahita ringan. Dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita sedang dalam berinteraksi sosial cukup baik dibanding dengan siswa tunagrahita ringan. Hal tersebut ditandai dengan adanya kesediaan dan kemampuan menerima tanggung jawab seperti kemampuan dan kesediaan siswa tunagrahita sedang dalam mengerjakan tugas menulis pada saat pembelajaran PAI, mampu berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran di

² E. Mulyasa, *Kurikulum Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

³ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2017)138

⁴ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 1988). 255-265.

kelas dengan memperhatikan guru, dan mampu berkata “ya” atau “tidak” dalam suatu kondisi tertentu.

Untuk itu peneliti memilih untuk meneliti siswa tunagrahita sedang dalam mengembangkan interaksi guru yang difasilitasi strategi guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan interaksi sosial siswa tunagrahita sedang kelas V di sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri dan untuk mengetahui hasil penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan interaksi sosial siswa tunagrahita sedang kelas V di sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri. Karena dengan penerapan strategi yang tepat dan interaksi yang baik maka materi Pendidikan Agama Islam juga dapat tersampaikan dengan baik pada siswa tunagrahita sedang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa tunagrahita sedang kelas V di sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri ?
2. Bagaimanakah hasil penerapan strategi guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa tunagrahita sedang kelas V SD Negeri Betet 1 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa tunagrahita sedang kelas V di sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa tunagrahita sedang kelas V SD Negeri Betet 1 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang kependidikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan profesional terhadap peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi umum : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap guru
 - b. Bagi peneliti : Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.
 - c. Bagi kalangan akademis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wawasan para guru untuk menjadi lebih kreatif dan profesional.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi Guru

Pada sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri dalam proses pembelajaran Agama Islam anak berkebutuhan khusus ruang kelasnya di pisah dengan anak reguler. Pada kelas ABK guru menggunakan strategi pembelajaran individual yaitu dengan memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang berkebutuhan khusus termasuk pada anak yang menyandang tunagrahita.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial anak tunagrahita di SD Negeri Betet 1 Kota Kediri cukup baik hal tersebut dilihat dari hubungan siswa satu dengan yang lain, ketika ada dikelas khususnya siswa tunagrahita yang juga ikut berinteraksi dengan teman-temannya.

3. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk tunagrahita ialah sebutan untuk anak dengan *hendaya* atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas. Tunagrahita juga mempunyai kelainan mental, atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu. Fokus penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang dalam hal ini tujuan pendidikan anak tunagrahita sedang adalah agar anak dapat mengurus diri, seperti makan minum, dan dapat bergaul dengan anggota keluarga dan tetangga.

4. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dalam satu sekolah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik dan untuk meningkatkan sikap sosial serta belajar hidup bermasyarakat di lingkungan sekolah . Sekolah inklusi pada penelitian ini adalah sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri yang mana sekolah tersebut adalah sekolah pertama yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi karena memiliki anak berkebutuhan khusus terbanyak di kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SLB ABC Taman Pendidikan Islam	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah pendekatan individualis dan kelompok mendekati	Pada penelitian ini fokus pada strategi guru PAI dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah SLB. Sedangkan penulis melakukan penelitian di sekolah inklusi mengenai strategi guru dalam mengembangkan interaksi sosial

	(TPI) Medan Amplas. ⁵	Medan	<p>dan membelajarkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.</p> <p>2. Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu terletak pada kemampuan akademik siswa dengan kebutuhan khusus tunagrahita.</p> <p>Dengan keterbatasan kecerdasan mereka menyebabkan fungsi ingatan yang lemah secara emosional berubah-ubah.</p>	siswa tunagrahita sedang.
2.	Strategi Pendidikan Islam Mengembangkan Interaksi Siswa Belajar	Guru Agama dalam Sosial Lambat (Slow	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan :</p> <p>1. strategi yang digunakan oleh guru PAI tidak lepas dari mutu perencanaan mulai dari mempelajari keadaan fisik,</p>	Skripsi Lokeswar Dyah Pitaloka ini tentang interaksi sosial pada siswa Lambat Belajar (Slow Learner) di sekolah Inklusi SMP Negeri 18 malang. Sedangkan yang penulis melakukan penelitian tentang strategi guru

⁵ Siti Munawarah Tambunan, *Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunagrahita di SLB ABC Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan Amplas*, Skripsi : (Medan, UIN Sumatra Utara, 2018)

	<p>Learner) di Sekolah Inklusi) SMP Negeri 18 Malang.⁶</p>	<p>psikologis,sosial,kecerdasan serta interaksi sosial siswa.</p> <p>2. Faktor pendukungnya adalah adanya rasa keterbukaan, program sekolah serta bimbingan dari keluarga SMP Negeri 18 malang.</p> <p>3. Faktor penghambatnya adalah kurang adanya pembiasaan yang dilakukan keluarga saat berada dirumah.</p> <p>4. Solusi yang ditawarkan adalah menjalin hubungan yang lebih baik dengan pihak keluarga serta tetap menjalankan program sekolah guna mengembangkan interaksi sosial para siswa.</p>	<p>PAI dalam mengembangkan interaksi sosial siswa Tunagrahita di sekolah inklusi SD Negeri Betet 1 Kota Kediri.</p>
--	---	---	---

⁶ Lokeswari Dyah Pitaloka, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Interaksi sosial Siswa lambat Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SMP Negeri 18 Malang*, Skripsi : (Malang, UIN Malik Ibrahim Malang, 2015)

3.	Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SD Anak Saleh Malang) ⁷	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep program interaksi sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang sesuai, fungsi dan model pendidikan inklusi. 2. Upaya guru dalam meningkatkan rangkaian strategi berupa metode (pendekatan), Teknik (nasehat berulang) dan taktik (reward dan punishment) 	<p>Pada penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru pada masa sebelum datangnya pandemi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah ketika baru diadakannya PTM atau pembelajaran tatap muka pada sekolah inklusi, yang mana sebelumnya proses pembelajaran dilakukan secara daring</p>
----	--	--	---

⁷ M Ali Machrus, Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi (Studi Kasus di SD Anak Saleh Malang), Tesis : (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)